

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN *CAPITAL STRUCTURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Catur Kumala Dewi¹, Akhmad Al Aidhi², Thisa Rani Sampepadang³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
caturkd16@gmail.com, al.aidhi.borneo@gmail.com, ranitisha01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *green accounting* dan *capital structure* terhadap nilai perusahaan. Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 dengan jumlah populasi sebanyak 49 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan sebanyak 13 perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan variabel *dummy*. Hasil penelitian menunjukkan *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Capital structure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Green accounting*, dan *capital structure* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Sektor pertambangan, nilai perusahaan, *green accounting* dan *capital structure*

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of green accounting and capital structure on firm value. The data population used in this study were all mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023 with a total population of 49 companies. Based on the sampling technique, namely purposive sampling so that the sample was used 13 companies. The analytical tool was used in this research is regression analysis with dummy variables. The results showed Green Accounting had a negative effect on firm value. Capital Structure had a negative and insignificant effect on firm value. Green accounting, and capital structure simultaneously affect firm value.

Keywords : Mining sector, company value, *green accounting* and *capital structure*

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkannya nilai perusahaan maka semakin meningkat juga kemakmuran bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai cerminan dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah menjalani serangkaian aktivitas selama beberapa tahun sejak berdirinya hingga saat ini. Meningkatnya harga saham, maka akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan dan mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan, hal ini dikarenakan harga saham mencerminkan nilai aset perusahaan yang sebenarnya, yang dapat dipengaruhi oleh peluang investasi.

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia yang berperan sebagai penopang ekonomi. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi cadangan sumber daya tambang yang cukup besar, seperti nikel, batu bara, minyak dan gas bumi, bijih timah, tembaga, emas, dan lain-lain. Hasil pertambangan

sangat besar, sehingga berperan penting dalam pendapatan negara. Ditandai dengan berita yang diterbitkan Dataindonesia.id realisasi pendapatan negara dari sektor pertambangan mencapai Rp 155,75 triliun hingga 24 november 2022. Nilai tersebut telah meningkat 106,35% dibandingkan sepanjang tahun 2021 sebesar Rp 75,48 triliun [1].

Pendorong pertumbuhan ekonomi di sektor pertambangan dapat mempengaruhi persepsi investor dan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan. Kenaikan harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Namun, beberapa perusahaan pertambangan mengalami perlambatan dalam kinerja keuangannya, yang berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Menyelesaikan masalah lingkungan merupakan tantangan bagi perusahaan, karena penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan pelestarian lingkungan.

Green Accounting adalah upaya untuk menghubungkan kepentingan ekonomi perusahaan dengan pelestarian lingkungan. Pada dasarnya, *green accounting* adalah metode untuk mengatasi dan menganalisis biaya kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan.

Capital Structure atau dikenal juga dengan struktur modal, digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penentuan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan keuntungan dan pendapatan perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Green Accounting merupakan konsep yang dapat membantu perusahaan dalam memahami dan memanfaatkan sumber daya perusahaan, yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi lingkungan dan Masyarakat. *Green accounting* adalah bagaimana memasukan konsukensi dari suatu peristiwa yang menyangkut lingkungan dalam laporan keuangan [2]. *Green accounting* merupakan sarana untuk melaporkan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan lingkungan. Tujuannya adalah memberikan informasi mengenai kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan.

Penelitian ini mengukur *green accounting* menggunakan metode variabel *dummy* Informasi biaya pengungkapan yang dapat menjadi pengukur penerapan *green accounting*, terdiri dari pengungkapan biaya pengelolaan lingkungan, biaya perlindungan dan pelestarian lingkungan, biaya pengungkapan pengelolaan dan pengolahan limbah, biaya pengungkapan rehabilitasi lingkungan, serta biaya hubungan Masyarakat [3]. Suatu Perusahaan yang memiliki laporan biaya lingkungan akan diberikan nilai 1, namun sebaliknya jika tidak ada maka diberikan nilai 0.

Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang perusahaan dalam rangka mendanai investasi perusahaan, yang mana pendanaannya sering dihitung berdasarkan besaran relatif dari sumber pendanaan [4]. *Capital Structure* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio yang membandingkan keseluruhan utang atau kewajiban suatu perusahaan dengan seluruh modal dari ekuitasnya. Rasio utang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh proporsi pendanaanyang lebih besar dari utang daripada dana ekuitas, dan sebaliknya [5].

Nilai perusahaan adalah ukuran investor atas keberhasilan perusahaan dalam mengatur sumber daya yang dimiliki. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, jika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan juga tinggi [6]. Penelitian sebelumnya telah mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan rasio Tobin's Q, yang mengevaluasi

perusahaan dengan menilai nilai pasarnya, oleh karena itu, penelitian ini mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q adalah konsep yang berharga yang digunakan untuk menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini terhadap hasil investasi di masa depan.

Kerangka Pikir

H₁: *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₂: *Capital Structure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₃: *Green Accounting* dan *Capital Structure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian menggunakan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan serta informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2020-2023 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan cara menunjukkan langsung pada suatu populasi berdasarkan karakteristik atau ciri yang dimiliki sampel, dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Jumlah data observasi sebanyak 52 sampel. Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan variabel *dummy*, model regresi seperti rumus 1.

$$NP = \alpha + \beta_1 DGA + \beta_2 DER + e \dots\dots\dots (1)$$

NP merupakan nilai perusahaan, α adalah nilai konstanta, β_1 β_2 adalah koefisien regresi, DGA sebagai *Dummy Green Accounting*, DER sebagai *capital structure* dan e adalah *error*.

Green accounting diukur menggunakan pengungkapan biaya lingkungan pada laporan tahunan atau laporan keberlanjutan Perusahaan [3], seperti rumus 2, *capital structure* dihitung berdasarkan *Debt to Equity Ratio* [5] seperti rumus 2, dan nilai perusahaan diukur dengan rasio Tobin's Q [7] seperti rumus 4.

Dummy Green Accounting (DGA) = Diukur menggunakan metode *dummy*, dimana jika suatu perusahaan memiliki laporan pengungkapan biaya lingkungan Maka akan diberikan nilai 1, namun sebaliknya jika tidak ada maka diberikan nilai 0.....(2)

Capital Structure (DER) = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$

Nilai Perusahaan (Tobins'Q) = $\frac{MVE + DEBT}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots (4)$

Pengujian hipotesis 1 dan 2 menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima. Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ atau $T_{\text{hitung}} \leq T_{\text{tabel}}$ maka hipotesis ditolak. Pengujian

hipotesis 3 ini menggunakan uji F tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{Tabel}}$ maka hipotesis diterima. Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{Tabel}}$ maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan statistik deskriptif atas variabel independen maupun dependen pada penelitian ini seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dummy Green Accounting	52	0	1	0,81	0,398
Capital Structure	52	0,032209	5,725053	1,28479633	1,382705778
Nilai Perusahaan	52	0,738552	4,833649	1,76460103	1,047275826

Sumber: Hasil analisis menggunakan IBM SPSS 26

Selanjutnya dilakukan analisis regresi dengan variabel *dummy* dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas *Green Accounting* dan *Capital Structure* terhadap nilai perusahaan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi dengan Variabel *Dummy*

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2.594	.357		7.268
	Dummy Green Accounting	-.902	.385	-.317	-2.344
	Capital Structure	-.097	.095	-.138	-1.019

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil analisis menggunakan IBM SPSS 26

Model regresi perlu diuji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas. Hasil uji asumsi klasik disajikan pada Tabel 3–6.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	52
Test Statistic	.163
Exact Sig. (2-tailed)	.114

Sumber: Hasil analisis menggunakan IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smimov nilai Exact Sig. (2-tailed) sebesar $0,114 > 0,05$ hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dummy Green Accounting	,966	1,036
	Capital Structure	,966	1,036

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil analisis menggunakan IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas nilai VIF < 10 , dan nilai Tolerance $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model		Sig.	
		B	
1	(Constant)	1.055	.000
	Dummy Green Accounting	-.382	.127
	Capital Structure	-.036	.560

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil analisis menggunakan IBM SPSS 26

Berdasarkan uji *Glesjer* yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Green Accounting* 0,127, nilai *Capital Structure* sebesar 0,560, tidak terdeteksi heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya diatas 0,05 atau 5%.

Tabel 5.1: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.136	.100	.93078

a. Predictors: (Constant), Capital Structure, Dummy Green Accounting

Sumber: Hasil analisis menggunakan IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai DW yang dihasilkan dari model regresi 1,676. Nilai DW (1,676) terletak diantara du dan 4-dU maka koefisien autokorelasi= 0, berarti tidak ada autokorelasi.

Pembahasan

Berdasarkan tahapan analisis, didapatkan bahwa dengan menggunakan regresi dengan variabel *dummy* seperti rumus 5.

$$Y = 2,594\alpha - 0,902DGA - 0,097DER \dots\dots\dots (5)$$

Berdasarkan rumus 5, diperoleh nilai konstanta sebesar 2,594 menyatakan bahwa tanpa dipengaruhi oleh variabel green accounting dan capital structure maka nilai variabel Y adalah sebesar 2,59%. Namun, berdasarkan hasil analisis, diketahui tingkat signifikansi koefisien regresi X1 sebesar 0,023 (< 0,05) dan X2 sebesar 0,313 (>0,05), maka hipotesis 1 dan 2 ditolak. Sehingga dapat diartikan variabel X1 berpengaruh negatif, serta X2 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Y.

Pengaruh *green accounting* (X1) terhadap nilai perusahaan (Y)

Green Accounting atau Akuntansi Hijau memiliki nilai koefisien sebesar -0,902 yang berarti bahwa jika akuntansi hijau naik sebesar satu satuan, maka secara rata-rata nilai perusahaan turun sebesar 0,902. Berdasarkan hasil pengujian stat didapatkan nilai T hitung -2,344 < 2,0095 T tabel, dapat disimpulkan secara statistik bahwa *green accounting* memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan, tidak selalu ada kepastian bahwa nilai perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan biaya lingkungan belum cukup memberikan kepercayaan kepada investor atau konsumen dalam menilai perusahaan. Jika biaya yang dikeluarkan untuk *green accounting* sangat besar, investor bisa menganggapnya sebagai beban tambahan yang mengurangi nilai aset perusahaan, yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, investor sering kali lebih fokus pada keuntungan jangka pendek dan belum sepenuhnya memahami manfaat jangka panjang dari penerapan *green accounting*.

Penelitian ini sejalan dengan Mellysa, dkk (2023), yang membuktikan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan [8]. Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Komang, dkk (2023), yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [9].

Pengaruh *capital structure* (X2) terhadap nilai perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa *capital structure* memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan arah

hubungan antara *capital structure* dan nilai perusahaan memiliki hubungan negatif, semakin tinggi struktur modal, semakin rendah nilai perusahaan. Artinya penggunaan hutang yang tinggi tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan, investor lebih memperhatikan bagaimana perusahaan memanfaatkan dana dari hutang untuk menciptakan keuntungan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ditinjau dari faktor yang mempengaruhi struktur modal seperti risiko bisnis, sektor pertambangan sering dianggap berisiko tinggi sehingga perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan utang, karena peningkatan beban utang di tengah risiko yang tinggi dapat membahayakan stabilitas keuangan. Akibatnya beberapa perusahaan pertambangan cenderung menggunakan modal sendiri untuk meminimalkan risiko kebangkrutan, sehingga peningkatan proporsi hutang tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan teori Nawianto & Atim (2022) bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [10]. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramdhonah, dkk (2019), yang mengemukakan bahwa *capital structure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan [11].

Pengaruh *green accounting* dan *capital structure* terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis regresi konstanta *capital structure* menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,097 yang lebih besar dibandingkan *green accounting* yaitu -0,902. Hal ini menunjukkan bahwa investasi di sektor pertambangan banyak diminati oleh investor lokal, yang lebih memperhatikan perbandingan antara modal sendiri dan utang daripada aspek lingkungan. Meskipun pengungkapan *green accounting* penting, bagi investor keputusan untuk membeli saham cenderung didominasi oleh pertimbangan terhadap risiko dan stabilitas keuangan perusahaan yang tercermin dari struktur modalnya. Investor lebih memilih perusahaan dengan struktur modal yang sehat dan seimbang antara utang dan modal sendiri.

Hasil analisis data dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% bahwa secara simultan nilai F hitung $3,842 > F$ tabel $3,19$ dengan nilai $\text{sig} = 0,028 < 0,05$, maka dapat disimpulkan *green accounting* dan *capital structure* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh ada tidaknya pengungkapan *green accounting* dan tinggi atau rendahnya *capital structure*.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhayani dan Dian (2024) yang membuktikan bahwa Struktur Modal dan *Green Accounting* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan [12].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan, hal ini terjadi karena pembebanan dan pengungkapan biaya lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan pada sampel penelitian belum cukup meyakinkan investor maupun konsumen dalam penilaian suatu perusahaan, apabila biaya yang dikeluarkan untuk *green accounting* sangat besar, investor bisa menganggapnya sebagai beban tambahan yang mengurangi nilai aset perusahaan. Namun, dalam jangka panjang, penerapan *green accounting* dapat

memberikan dampak positif. Transparansi dalam pengungkapan biaya lingkungan menunjukkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan tanggung jawab sosial, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat serta investor.

Capital Structure berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan, investor lebih memperhatikan bagaimana perusahaan memanfaatkan dana dari hutang untuk menciptakan keuntungan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Green accounting dan *Capital structure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan mengungkapkan biaya lingkungan dapat memberikan informasi terkait pendistribusian biaya lingkungan yang bermanfaat untuk perbaikan dan pengendalian kinerja perusahaan, serta *capital structure* yang besar memiliki kemungkinan akan memperkuat kepercayaan dan memberikan tanggapan positif investor dalam berinvestasi, sehingga nilai perusahaan tentunya akan meningkat.

Green accounting berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga investor tidak mempertimbangkan informasi tersebut untuk berinvestasi. Namun, adanya penerapan green accounting ini dapat dijadikan acuan suatu perusahaan memiliki tata kelola lingkungan perusahaan yang baik.

Perusahaan harus terus meningkatkan aset, memperhatikan kondisi lingkungan perusahaan, memberikan informasi kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan, mengelompokkan biaya-biaya akuntansi lingkungan dan menyajikannya secara akurat, dengan meningkatkan struktur modal dan menerapkan *green accounting* secara bersama-sama dapat menunjukkan suatu perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Hal ini akan meningkatkan harga saham perusahaan, dan memberikan sinyal yang positif kepada para investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, namun perusahaan juga harus mengurangi hutang agar meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi.

Bagi peneliti selanjutnya, akan lebih baik menambahkan variabel lain yang belum dicantumkan untuk memperluas penelitian ini agar mendapatkan perbandingan hasil, peneliti selanjutnya juga diharapkan menambah periode atau menggunakan sampel yang berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Mustajab, "Pendapatan Hasil Tambang Capai Rp155,8 T per 24 November 2022," dataindonesia.id. Accessed: Apr. 04, 2024. [Online].
- [2] T. Chasbiandani, N. Rizal, and I. Indra Satria, "Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia," *AFRE (Accounting Financ. Rev.*, vol. 2, no. 2, pp. 126–132, 2019, doi: 10.26905/afr.v2i2.3722.
- [3] Masrinda, 2024. "Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022,". Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- [4] D. Nurkhasanah and D. I. Nur, "Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Manaj.*, vol. 16, no. 1978–6573, p. 1, 2022.
- [5] W. Warisman and A. Y. Amwila, "Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Periode 2016-2020," *J. Ilm. Manaj. Kesatuan*, vol. 10, no. 2, pp. 273–284, 2022.
- [6] T. Hernita, "Tiwi Herninta : ‘ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur ...’ 326," *Manaj. Bisnis*, vol. 22, no. 3, pp. 325–336, 2019.
- [7] J. Dzahabiyya, D. Jhoansyah, and R. D. M. Danial, "Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q," *JAD J. Ris. Akunt. Keuang. Dewantara*, vol. 3, no. 1, pp. 46–55, 2020.
- [8] Mellysa, Ricky, and Tanto, "Determinasi Nilai Perusahaan Melalui Green Accounting, Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas Pada Sektor Barang Konsumen Primer," *J. UKMC Natl. Semin. Account. Proceeding*, vol. 2, no. 1, pp. 449–460, 2023.
- [9] N. Komang *et al.*, "Pengaruh Penerapan Green Accounting , Profitabilitas , Dan Corporate Social," *J. Res. Account.*, vol. 4, no. 2, pp. 133–145, 2023.
- [10] S. Nawianto and D. Atim, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Manag. Risiko Dan Keuang.*, vol. 1, no. 1, pp. 13–24, 2022.
- [11] Z. Ramdhonah, I. Solikin, and M. Sari, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 7, no. 1, pp. 67–83, 2019.
- [12] Indri Ramadhayani and Dian Widiyati, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Akuntansi, Ekon. dan Manaj. Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 78–86, 2024.